

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut salah satu investasi yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan secara keseluruhan dan berdampak pada kualitas hidup. Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terbilang masih sangat tinggi. Menurut RISKESDAS tahun 2018 kesehatan gigi dan mulut mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan tenaga medis gigi sebesar 10,2%.<sup>1</sup> Salah satu penyebab kurangnya pelayanan tenaga medis gigi adalah perilaku seseorang untuk memeriksakan giginya ke pelayanan tenaga medis. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (RISKESDAS, 2013).<sup>2</sup> Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik berpengaruh pada sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.<sup>3</sup> Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh pada motivasi seseorang untuk melakukan upaya kuratif kesehatan gigi dan mulut seperti penambalan.

Kriteria pengetahuan yang baik menurut Swarjana (2022) yaitu 80%.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dkk. pada tanggal 5 Oktober 2019, perhitungan rata-rata jawaban benar siswa kelas 5 melalui kuesioner pada 29 siswa menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas 5 MI Al Fahmi Surabaya

tentang penambalan gigi termasuk dalam kategori kurang (50,8%).<sup>5</sup> Dilihat dari persentase karies gigi di Provinsi Lampung yaitu 47,2% tetapi hanya 2,6% gigi yang sudah ditambal karena berlubang (RISKESDAS, 2018).<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak seseorang yang mengalami karies gigi tetapi tidak melakukan penambalan gigi.

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa Kembali ke bentuknya semula dan bisa memperbaiki kerusakan fungsi dengan baik. (Rahmadhan, 2010).<sup>6</sup> Indikator keberhasilan penambalan gigi adalah dengan membandingkan jumlah gigi tetap karies yang telah ditambal dengan pengalaman karies seseorang (DMFT) sehingga akan diperoleh angka presentase yang disebut dengan Performed Treatment Index (PTI) (Kemenkes RI, 2012).<sup>7</sup>

Performed Treatment Index (PTI) mendeskripsikan motivasi seseorang untuk menambalkan giginya yang berlubang dalam mempertahankan gigi tetap.<sup>3</sup> Sesuai ketetapan Kemenkes RI tahun 2014 target kesehatan gigi dan mulut Performed Treatment Index (PTI) tahun 2020 yaitu 50%.<sup>8</sup>

Pada usia 6 sampai 12 tahun anak sudah masuk awal fase gigi tetap, walaupun masih dalam masa pergantian gigi susu ke gigi permanen tetapi gigi permanen sudah tumbuh banyak sehingga kesehatan gigi perlu dijaga dari awal agar anak mempunyai gigi permanen yang baik (Machfoedz, 2018:7).<sup>9</sup> Berdasarkan presurvey yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD N 1 Rajabasa dengan jumlah 69 siswa, terdapat 43 siswa yang mengalami karies pada gigi tetap dan 2 siswa sudah melakukan penambalan. Pemilihan kelas IV dan V sebagai sample penelitian adalah karena pada usia ini siswa sudah dapat memahami kuesioner yang diberikan saat penelitian berlangsung.

Dari data di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Penambalan Terhadap Nilai PTI Kelas IV Dan V SD N 1 Rajabasa Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dirumuskan masalah: Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Penambalan Terhadap Nilai PTI Kelas IV Dan V SD N 1 Rajabasa Tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Penambalan Terhadap Nilai PTI Kelas IV Dan V SD N 1 Rajabasa Tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa kelas IV dan V SD N 1 Rajabasa tentang penambalan.
- b. Mengetahui Nilai PTI siswa kelas IV dan V SD N 1 Rajabasa.
- c. Mengetahui hubungan tentang pengetahuan dengan nilai PTI pada siswa kelas IV dan V SD N 1 Rajabasa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat memberi pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya penambalan.

### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang kesehatan gigi dan menjadi kesempatan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang PTI yang didapatkan selama masa perkuliahan di Jurusan Kesehatan Gigi.

### 3. Manfaat Bagi Institusi

Untuk menambah koleksi karya tulis ilmiah dipergustakaan dan menjadi manfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan penambalan terhadap nilai PTI, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 dengan mengambil variabel Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Penambalan Terhadap Nilai PTI Kelas IV Dan V SD N 1 Rajabasa Tahun 2023.